**PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE ANALISIS FRAMING**

**PEMBERITAAN 75 ANGGOTA KPK TIDAK LULUS TES WAWASAN**

**KEBANGSAAN DI MEDIA ONLINE TEMPO.CO EDISI MEI 2021**

**Jhon Peter Dwi Gusman**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [jhonpetter417@gmail.com](mailto:jhonpetter417@gmail.com)

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Pembingkaian berita media online Analisis Framing Pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan di Media online TEMPO.CO” ada beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini. Pertama untuk mengetahui bagaimana Tempo.co membingkai berita tentang kasus 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan. Kedua, untuk mengetahui konstruksu Tempo.co atas pemberitaan kasus 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Penelitian ini akan fokus pada penelitian kualitatif dan menggunakan analisis framing. Bentuk analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Teori yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah teori konstruksi sosial dan media massa. Sesuai dengan fokus masalah yaitu “bagaimana Pembingkaian berita media online Analisis Framing Pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan di Media online Tempo.co?” terungkap bahwa : 1. Tempo.co membingkai berita 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan dengan membentuk konstruksi bahwa upaya dari pihak 75 anggota KPK yang mencoba untuk mencari sebuah kejelasan yang pasti dari SK Firli selaku Ketua KPK. 2. Isi artikel Tempo.co merupakan bentuk konstruksi sosial. Media tersebut mengkonstruksi pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak dengan tulisan yang berfokus pada dengan menceritakan fakta dan peristiwa yang sumbernya berasal dari pihak 75 anggota KPK, dari para ahli yang memberikan pendapat tentang isi SK Firli. Fakta atau realitas diproduksi dan dikonstuksikan oleh media Tempo.co.

Kata kunci: konstruksi realitas, framing, 75 anggota KPK yang diberhentikan, SK firli

**ABSTRACT**

This thesis entitled "Framework of online media news Framing Analysis of Reports 75 KPK members did not pass the National Insight Test in TEMPO.CO online media" There are several objectives of this research. First, to find out how Tempo.co framed the news about the case of 75 KPK members who did not pass the National Insight Test. Second, to find out Tempo.co's construction on the reporting of the case of 75 KPK members who did not pass the National Insight Test. This study uses a constructivist paradigm. This research will focus on qualitative research and the use of framing analysis. The form of framing analysis used in this study is the framing model of Zhongdang Pan and M. Kosicki. The theory used to complete this research is the theory of social construction and mass media. In accordance with the focus of the problem, namely "how is the framing of online media news. Analysis of Reporting Framing 75 KPK members did not pass the National Insight Test in Tempo.co online media?" It was revealed that: 1. Tempo.co framed the news that 75 KPK members did not pass the National Insight Test by forming a construction that was an effort on the part of 75 KPK members who tried to find a definite meeting from SK Firli as KPK Chair. 2. The content of the Tempo.co article is a form of social construction. The media constructs messages conveyed to the public by writing that focuses on telling facts and events whose sources come from 75 KPK members, from experts who provide opinions on the contents of Firli's decree. Facts or reality are produced and constructed by Tempo.co media.

Keywords: reality construction, framing, 75 KPK members dismissed, SK firli

**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini, banyak bermunculan media alternatif. Menyadari peran kuat media dalam membentuk opini publik, sehingga media mengorientasikan diri pada sifat kinerja fungsi media.

ada beberapa ciri idealisme saat menjalankan fungsi media dan menciptakan media sesuai dengan fungsi untuk masyarakat yaitu media merupakan alat kontrol sosial dan media dapat mempengaruhi masyarakat. Dengan fitur terakhir ini, pers dijuluki sebagai sumber daya keempat atau kekuatan keempat sebagai pilar demokrasi saat ini, media memberikan informasi sekaligus hiburan, namun jurnalisme juga berperan. Di era demokrasi saat ini, ia berfungsi seperti unsur yang bisa mempengarui. Akibatnya, media begitu berpengaruh sehingga Panglima Perang Revolusi Prancis Napoleon Bonaparte menghadapi ratusan ribu tentara ketika diberitakan di surat kabar. dia bilang dia merasa lebih terancam[[1]](#footnote-1).

Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan pembentukan opini publik. Opini publik sering digunakan sebagai kekuatan tindakan dan sikap opini publik terhadap peristiwa dan isu politik di media massa. Media massa telah menjadi kekuatan nyata pemerintah dalam memulai aktivitas politiknya. Windlesham lebih lanjut menjelaskan bahwa pasti telah membuat keputusan politik berdasarkan berbagai proposal sebelum pesan politik dirumuskan untuk disampaikan dengan tujuan mempengaruhi media[[2]](#footnote-2).

kehadiran dan aksesibilitas media, media merupakan saluran yang sangat strategis untuk menyampaikan informasi kepada penggunanya secara bersamaan tanpa hambatan. Dengan akses seperti ini, menjadikan media massa sebagai satu-satunya organisasi yang mampu menjangkau orang untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada lebih banyak orang daripada organisasi lainnya[[3]](#footnote-3).

Media massa adalah saluran atau media yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Menurut Charlotte Ryan “Komunikasi massa adalah kontes di mana pihak-pihak yang berkepentingan mengusulkan makna suatu isu sehingga menarik perhatian publik. Masing-masing pihak berusaha untuk menonjolkan interpretasi, pernyataan, dan argumen mengenai hal-hal yang dilaporkan[[4]](#footnote-4). Secara garis besar media massa terbagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online . Penelitian ini menggunakan media online sebagai makalah penelitian, yaitu Tempo.co .

Sejarah singkat Tempo .Pada 1982, untuk pertama kalinya, majalah Tempo dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya, Partai Golkar. Pembredelan itu dilakukan Pemerintah terhadap Tempo ini terkait dengan Pemilu 1982. Pembredelan kedua terjadi pada 21 Juni 1994. Majalah Tempo dibredel pemerintah melalui Menteri Penerangan Harmoko. Majalah ini dinilai terlalu keras mengkritik Habibie serta Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur.

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah Tempo tercerai-berai akibat pembredelan dan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah ini terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah Tempo harus terbit kembali. Maka, sejak 6 Oktober 1998, majalah ini pun hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana. Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001, PT Arsa Raya Perdana, melakukan go public dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk. (Perseroan) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana dari hasil go public dipakai menerbitkan Koran Tempo[[5]](#footnote-5).

Berangkat dari sejarah Tempo yang berulang kali dibredel karena dianggap terlalu tajam dalam mengkritik pemerintahan, menjadikannya salah satu media yang independen dan terpercaya di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji kualitas media online Tempo dari pembingkaian berita (framing).

peneliti memilih media online tempo.co edisi mei 2021 dengan jumlah berita yang diambil sebanyak 4 (empat) dalam pemilihan jumlah berita yang diambil oleh peneliti tersebut sudah bisa dapat menwakili sebuah analisis framing terhadap media online tempo.co. Pada bulan mei 2021 msyarakat indonesia digemparkan sebuah berita 75 anggota KPK tidak lulus dari sebuah Tes Wawasan Kebangsaan, hal tersebut mendasari terciptanya pemberitaan di media online tempo.co dan juga dengan cepat nya tempo.co menciptakan sebuah kritikan melalui sebuah postingan di akun instagram mereka yang berisi sebuah kritikan yang ditujukan kepada pemerintah Indonesia. Dalam pemilihan jenis isi berita yang digunakan untuk menjadi sebuah bahan analisis framing, karna hal tersebut peneliti mengambil 4 (empat) berita yang menjadi tokoh atau aktor yang ada dalam berita tersebut adalah ketua KPK .

Di bulan mei 2021 rakyat indonesia dihebohkan dengan adanya sebuah pemberitaan yang ada kaitannya dengan salah satu lembaga pemerintahan yang bertugas untuk memberantas para pelaku korupsi. pemberitaan ini didasari oleh sebuah pernyataan tidak lolosnya beberapa anggota KPK dalam tes TWK yang di lakukan oleh KPK. dan juga dapat dilihat dari jumlah keseluruhan berita yang disajikan oleh tempo.co pada bulan mei 2021 yang berjumlah 66 berita, dapat dikatakan bahwa pada mei 2021 menjadi sebuah puncak pemberitaan berita 75 anggota KPK yang tidak lolos TWK.

Analisis framing dalam penelitian ini secara singkat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) diorganisasikan oleh media. Adegan itu jelas berakhir. Acara ini entah bagaimana dimaksudkan. Hasilnya, di satu sisi, adalah liputan media dan wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua ini bukan hanya bagian dari jurnalisme teknis tetapi juga mendikte bagaimana peristiwa diinterpretasikan dan ditampilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk pembingkaian media online dalam 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan sehingga lebih tepat menggunakan model analisis kerangka Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model tersebut memiliki struktur dan alat analisis yang relatif lengkap sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara detail[[6]](#footnote-6).

Model framing Pan dan Kosicki dapat memberikan analisis bahwa setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat ide. frame adalah ide yang terkait dengan berbagai elemen teks subjek, kutipan sumber, informasi latar belakang, penggunaan kata atau frasa tertentu di seluruh teks. Frame-related meaning, cara seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari tanda-tanda yang muncul dalam teks berita[[7]](#footnote-7).

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan oleh media online Tempo.co. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berita kasus 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan yang terbit pada edisi mei 2021 dengan melihat model analisis framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki.

**Kerangka Teori**

Guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis framing ini, maka berdasarkan kerangka teoritis dapat dilakukan sebagai berikut. Dalam riset media ini, model framing yang digunakan dalam membedah teks media untuk melihat framing yang ingin dibentuk oleh Tempo.co ini adalah dengan menggunakan perangkat framing yang dikemukakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Teknik analisis framing ini merupakan teknik analisis data yang mengkaji dan menemukan frame atau paket multimedia, khususnya untuk melihat perspektif yang digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan memecahkan realitas sosial komunitas .

Setelah penjelasan singkat, peneliti mulai menganalisis berita menggunakan analisis kerangka model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Telusuri topik penelitian secara bergantian. Setiap berita dijelaskan dengan gambar dan referensi ke model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk melihat kemajuan pembuatan berita. Model analisis jangkauan yang digunakan adalah model Pan dan model Kosicki.

**Metode Kajian**

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, memilah , menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh sebuah hasil yang sebenar- benarnya. Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan bertujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Leedy dan Ormord, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif oleh Patton, Saunders, Lewis dan Thornhill bertujuan untuk memahami fenomena dalam seting dan konteks di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba menjelaskan atau menjelaskan secara sistematis suatu fenomena atau peristiwa. Apa yang Anda miliki. Studi kualitatif dan deskriptif lainnya mendukung interpretasi yang cermat dalam melakukan analisis dan menyajikan hasilnya. Survei ini akan membantu peneliti memahami apa yang sebenarnya diamati di lokasi di mana survei dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, karena dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sistematis berdasarkan fakta dan karakteristik subjek penelitian tertentu.

**Hasil Kajian**

1. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Berita 1)

Judul : Ketua KPK Dituntut Batalkan Pemberhentian 75 Pegawai KPK

Sumber : Media Online Edisi Mei 2021

Tanggal Terbit : Rabu, 5 Mei 2021

**Analisis :**

**1. Struktur Sintaksis**

Headline yang dibuat oleh penulis belum bisa mewakili secara keseluruhan isi dari berita, dikarenakan diheadline hanya berisi tindakan dan kepada siapa tindakan itu dituju, tanpa memperlihatka pelaku yang menuntut, yang membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Koalisi Save KPK. Tetapi disayangkan tidak ditulis secara lengkap, dikarenakan judul dari majalah tempo edisi 5 Mei 2021 adalah "Ketua KPK Dituntut Batalkan Pemberhentian 75 Pegawai KPK". Pembaca tidak langsung bisa mengetahui tindakan penuntutan ketua KPK dilakukan oleh siapa.

Lead dari berita ini dapat kita lihat penulis menuliskan fakta awal dimana Koalisi Save KPK menuntut Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri untuk membatalkan keputusan pemberhentian 75 pegawai KPK yang dikabarkan tak lolos uji wawasan kebangsaan. lead yang ingin dibuat ingin memberikan penjelasan secara rinci kepada pembaca agar pembaca mengerti siapa penuntut dan orang yang dituntut.

Latar informasi yang dibuat penulis adalah mengenai alasan dibalik penuntutan pembatalan keputusan pemberhentian 75 pegawai KPK yang dikabarkan tak lolos uji wawasan kebangsaan yang menyatakan bahwa dari sekian banyak pegawai yang dikabarkan berhenti ,kebanyakan merupakan punggawa-punggawa KPK dengan Serangkaian rekan jejak menangani perkara besar.

Kutipan-kutipan sumber yang terdapat pada artikel ini adalah hanya berasal dari satu sumber yaitu Koalisi Save KPK. Peneliti beranggapan penulis ingin mengetahui secara lengkap apa saja isi dari setiap tuntutan Koalisi Save KPK terhadap Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri.

Didalam berita ini tak terdapat pernyataan atau opini dari penulis sendiri. Dapat disimpulkan penulis memberikan gambaran kepada pembaca melalui pandangan-pandangan serta pernyataan yang berasal dari sumber-sumber yang sebelumnya telah dibahas dikutipan sumber. Tapi sebenarnya tanpa memberikan opini pun, penulis sudah membangun dan membentuk berita sesuai dengan pernyataan yang telah ada.

1. **Sturktur Skrip**

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. Unsur what dalam berita ini bisa dilihat atau terlihat jelas dibagian lead artikel ini adalah Koalisi Save KPK menuntut Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri untuk membatalkan keputusan pemberhentian 75 pegawai KPK yang dikabarkan tak lolos uji wawasan kebangsaan. Unsur why dalam artikel ini adalah Koalisi mengatakan dari sekian banyak pegawai yang dikabarkan berhenti, kebanyakan merupakan punggawa-punggawa KPK dengan serangkaian rekam jejak menangani perkara besar. untuk unsur where diartikel ini disayangkan tidak ada tempat atau lokasi secara spesifik yang menandakan terjadinya kejadian ini, didalam artikel ini hanya ada lokasi berita ini diciptakan seperti nama kota yang ada dibagian lead berita ini. Tetapi untuk unsur when diartikel ini dijelaskan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) Kurnia Ramadhana membacakan pernyataan koalisi yang terjadi pada rabu, 5 mei 2021. unsur who dalam berita ini sudah jelas adalah Koalisi Save KPK , Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri, dan perwakilan koalisi save KPK Indonesia Corruption Watch (ICW) Kurnia Ramadhana. untuk unsur how ini menjelaskan secara bagaimana secara rinci baaimana saja upaya dalam tuntutan dari Koalisi save KPK kepada ketua kpk.

1. **Struktus Tematik**

Secara tematik, artikel disampaikan secara berkesinambungan untuk menjelaskan kronologi dari awal upaya pihak koalisi save KPK dalam menuntut pihak Ketua KPK berkaitan dengan SK yang dikeluarkan oleh Firli. Terdapat dua tema yang dapat peneliti ambil dari artikel berita yang dibuat oleh penulis. Tema pertama adalah Penuntutan pihak Koalisi Save KPK kepada Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri untuk membatalkan pemberhentian 75 pegawai KPK. dalam teks ini, tema ini didukung oleh pernyataan yang didukung dengan kutipan-kutipan sumber. dalam artikel berita ini dari pihak koailisi tidak menuntut dalam keadaan tangan kosong. melainkan mereka sudah membawa sebuah pernyataan yang memiliki dasar yang kuat untuk melawan firli sebagai ketua KPK yang mengeluarkan SK tersebut. dan juga dalam artikel ini menilai ada kejanggalan dalam SK tersebut.

Tema kedua, dalam teks ini pihak koalisi save KPK menilai ada nya pelemahan ataupun pembusukan yang dilakukan Firli sebagai ketua KPK. Dikarenakan Koalisi save KPK melihat bahwa dari orang orang yang dikeluarkan dari atau tidak lolos ujian, banyak yang merupakan pelaku pelaku pemberantasan korupsi yang berani, atau juga bisa disebut punggawa punggawa.

1. **Struktur Retoris**

Terdapat kata “Pembusukan KPK” pada paragraph kesepuluh. penulis menggunakan kata-kata pembusukan KPK seolah olah penulis ingin menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh Firli sebagai KPK adalah mengurahi punggawa punggawa anggota KPK yang sering menangani kasus kasus korupsi yang besar.

foto yang ada pada artikel berita adalah Ketua KPK Firli Bahuri saat memberikan keterangan pers di Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi dan disamping firli terdapat salah satu tahanan KPK. sayangnya foto ini juga pernah muncul diartikel berita lain. peneliti menilai penulis hanya asal mengambil foto tanpa memikirkan kaitannya dengan isi berita yang diciptakan.

1. **Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Berita 2)**

**Judul : 75 Pegawai KPK Laporkan Indriyanto Karena Konferensi Pers**

**Sumber : Media Online Edisi Mei 2021**

**Tanggal Terbit : Senin, 17 Mei 2021**

**Analisis :**

1. **Struktur Sintaksis**

Headline yang dibuat oleh penulis sudah mewakilkan isi dari berita, yang membahas mengenai upaya upaya yang dilakukan oleh Perwakilan 75 anggota KPK. tetapi masih ada yang kurang dikarenakan judul dari Tempo.co edisi Senin, 17 Mei 2021 adalah 75 Pegawai KPK Laporkan Indriyanto Karena Konferensi Pers , membuat para pembaca menjadi multitafsir dikarenakan tidak diketahui secara pasti siapa yang melaporkan apakah secara peseorangan 75 pegawai KPK atau para 75 pegawai KPK mengutus perwakilan. maka dari itu saat para pembaca membaca headline tersebut secara tidak langsung pembaca membuat sebuah asumsi baru yang tercipta dari headline tersebut.

Lead dari berita ini dapat kita lihat penulis menuliskan fakta awal dimana perwakilan 75 pegawai KPK melaporkan Indriyanto Seno Adji ke Dewan Pengawas (Dewas). Indriyanto diadukan atas dugaan pelanggaran kode etik. lead yang dibuat ingin memberikan penjelasan secara rinci kepada pembaca agar pembaca tidak merasa bingung dan mengerti tindakan yang diambil oleh perwakilan 75 pegawai KPK.

Latar informasi yang dibuat penulis adalah mengenai bagaimana serta apa saja landasan dari sebuah laporan agar menjadi sebuah laporan yang kongkrit agar bisa berguna untuk melakukan pelaporan dari pihak perwakilan 75 anggota KPK.

Kutipan-kutipan sumber yang terdapat pada artikel ini adalah berasal dari perwakilan 75 anggota KPK yaitu Novel Baswedan. peneliti beranggapan penilis ingin mengetahui pendapat segaligus mengetahui usaha dan isi tuntutan dari perwakilan 75 anggota KPK tanpa merusak isi dari para sumber.

Didalam berita ini tidak ada pernyataan atau opini dari penulis sendiri. penulis hanya mengumpulkan seluruh data secara langsung yang disampaikan dari sumber sumber yang dpat dipercaya. dann juga hal ini menciptakan sebuah beruta yang sesuai dengan pernyataan yang ada.

1. **Struktur Skrip**

sebagai sebuah berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. unsur what dalam berita ini adalah Perwakilan 75 pegawai KPK melaporkan Indriyanto Seno Adji ke Dewan Pengawas (Dewas). Indriyanto diadukan atas dugaan pelanggaran kode etik. Salah satu perwakilan, Novel Baswedan, menjelaskan bahwa Indriyanto telah bersikap di luar kewenangannya. Unsur why dalam berita ini adalah Konferensi pers yang dilakukan oleh Firli Bahuri yang ditemani oleh Indriyanto Seno Adji. Untuk where serta when dari berita ini hanya menjelaskan tentang situasi lokasi dan waktu dimana novel baswedan menanggapi tentang apa yang dilakukan Indriyanto Seno Adji. unsur who disini adalah Perwakilan 75 pegawai KPK, Novel Baswedan, Seno Adji, Firli Bahuri. untuk unsur how disini penulis menjelaskan bagaimana dasar dari tuntunan dan penilaian perwakilan 75 pegawai KPK terhadap tindakan Indriyanto seno adji.

1. **Struktus Tematik**

Terdapat beberapa tema yang bisa diambil dari artikel berita yang berjudul 75 Pegawai KPK Laporkan Indriyanto Karena Konferensi Pers . Tema pertama adalah mengenai tindakan perwakilan 75 pegawai KPK terhadap Idriyanto Seno Adji ke Dewan Pengawas. dalam hal ini penulis menuliskan sebuah kejadian yang didasari oleh pernyataan sumber sumber tanpa mencoba membelokan sebuah wakta yang sudah tercipta dari penyataan sumber. dalam artikel ini terdapat pernyataan sumber yang menyatakan atau menilai bahwa yang dilakukan Idriyanto Seno Adji tidak benar dan menilai bahwa Idriyanto Seno Adji tidak mengerti atau memppelajari detail permasalahan.

Tema kedua adalah pemasalahan yang terjadi dikarenakan sebuah tindakan yang dilakukan Indriyanto Seno Adji ikut melakukan konferensi pers bersama Firli. menurut sumber bahwa sebuah tindakan yang dilakukan Indriyanto Seno Adji itu salah karena Dewas tidak memiliki operasional di KPK. disini penulis hanya menyampaikan sebuah penyataan dari sumber saja tanpa mengurangi sebuah isi dari pernyataan para sumber. Dan juga penulis menuliskan sebuah sudut pandang dari satu orang saja.

1. **Struktur Retoris**

Pada artikel ini terdapat sebuah foto yang menandakan sebuah konferensi pers yang dilakukan firli. Terdapat foto Ketua KPK Firli Bahuri, Wakil Ketua KPK, Nurul Gufron sebelah kanan, anggota dewan pengawas KPK Indriyanto Seno Adji dan Sekretaris Jenderal KPK, Cahya Hardianto Harefa sebelah kiri, memberikan keterangan kepada awak media, di gedung KPK. menurut peneliti bahwa penulis ingin memperlihatkan sebuah situasi yang terjadi dari isi berita ini dan juga sebuah bukti bahwa dewan pengawas KPK Indriyanto Seno Adji ikut dalam konferensi pers yang dilakukan oleh firli. dan juga peneliti melihat bahwa penulis penampilkan foto ini juga sebagai sebuah bukti dari pernyataan dari sumber.

1. **Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Berita 3)**

**Judul : Pakar Hukum Sebut SK Firli Nonaktifkan 75 Pegawai KPK Janggal dan Cacat**

**Sumber : Media Online Tempo.co Edisi Mei 2021**

**Tanggal Terbit : Rabu, 12 Mei 2021**

**Analisis :**

1. **Struktur Sintaksis**

Headline yang dibuat oleh penulis sudah mewakilkan isi dari berita, yang membahas mengenai langkah langkah pakar hukum dalam menilai SK yang dikeuarkan oleh Firli. Tanpa ditulis secara rinci, pembaca sudah pasti mengerti dan pahan apa yang dimaksud oleh penulis, dikarenakan judul dari Tempo.co Rabu, 12 Mei 2021 adalah ": Pakar Hukum Sebut SK Firli Nonaktifkan 75 Pegawai KPK Janggal dan Cacat" . pembaca jugaaka langsung mengetahui apa yang terjadi dengan SK yang dikeluarkan oleh Firli.

Lead dari berita ini dapat kit alihat penulis menuliskan fakta awal dimana Pakar hukum tata negara dari Universitas Andalas, Feri Amsari, menilai janggal Surat Keputusan pimpinan KPK tentang hasil asesmen tes wawasan kebangsaan. Lead yang dibuat ingin memberikan secar rinci kepada pembaca agar pembaca tidak merasa bingung dan mengerti bagaimana kaitannya dengan Surat Keputusan serta Firli. Latar informasi yang dibua penulis adalah mengenai bagaimana serta apa saja upaya pakar hukum Fe Lead dari berita ini dapat kita lihat penulis menuliskan fakta awal dimana Pakar hukum tata negara dari Universitas Andalas, Feri Amsari, menilai janggal Surat Keputusan pimpinan KPK tentang hasil asesmen tes wawasan kebangsaan. Lead yang dibuat ingin memberikan secar rinci kepada pembaca agar pembaca tidak merasa bingung dan mengerti bagaimana kaitannya dengan Surat Keputusan serta Firli. Latar informasi yang dibua penulis adalah mengenai bagaimana serta apa saja upaya pakar hukum Feri Amsari melihat dan menilai dari isi surat keputusan firli . mulai dari isi dan kelengkapan dari surat keputusan firli. ri Amsari melihat dan menilai dari isi surat keputusan firli . mulai dari isi dan kelengkapan dari surat keputusan firli.

Kutipan-kutipan sumber yang terdapat pada artikel ini hanya berasal dari Pakar hukum tata negara dari Universitas Andalas Feri Amsari. peneliti menilai penulis ingin mengetahui pendapat sekaligus mengetahui dari sisi mana feri menilai isi surat keputusan dan dengan landasan apa yang feri ambil dalam menilai isi surat keputusan.

didalam berita ini tak terdapat penyataan atau opini dari penulis sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penulis memerikan wawasan kepada pemaca melalui pandangan dan pernyataan dari sumer yang diahas di agian kutipan sumer. Namun pada kenyataannya tanpa memerikan pendapat penulis memangun dan mementuk erita sesuai dengan narasi yang ada.

1. **Struktur Skrip**

sebagai sebuah berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. unsur what dalam berita ini terlihat dibagian Lead dalam artikel berita ini adalah Surat Keputusan pimpinan KPK tentang hasil asesmen tes wawasan kebangsaan dinilai janggal oleh Pakar Hukum tata negara Universitas Andalas, Feri Amsari. unsur what berkaitan dengan unsur why dimana unsur why dalam berita ini adalah hasil dan isi dari surat keputusan pimpinan KPK tentang hasil asesmen tes wawasan kebangsaan ada bagian yang tidak tepat. unsur where disini disayangkan tidak menandakan tempat terjadinya perkara tetapi hanya menandakan lokasi artikel berita ini terbit, tidak ada kaitannya dengan isi berita ini. untuk unsur whennya di tulis oleh penulis waktu dimana pihak Pakar Hukum tata negara Universitas Andalas, Feri Amsari memberikan penyataan. unsur who disini adalah Feri Amsari, Ketua KPK Firli Bahuri, 75 pegawai KPK. unsur who disini adalah Feri Amsari, Ketua KPK Firli Bahuri, 75 pegawai KPK. unsur how disini juga berhubungan dengan unsur what yang menjelaskan bagaimana secara rinci dari sisi mana surat keputusan pimpinan KPK dilihat atau pun dinilai.

1. **Struktur Tematik**

Terdapat beberapa tema yang bisa diambil dari artikel berita yang berjudul Pakar Hukum Sebut SK Firli Nonaktifkan 75 Pegawai KPK Janggal dan Cacat. Tema pertama penulis menuliskan bahwa Pakar hukum tata negara dari Universitas Andalas, Feri Amsari, menilai janggal Surat Keputusan pimpinan KPK tentang hasil asesmen tes wawasan kebangsaan. Tema Kedua SK itu janggal karena dalam setiap tindakan atau kebijakan tata usaha negara selalu berpedoman pada tiga hal. Tema pertama dan Kedua memiliki sebuah kerterikatan . penulis menjelaskan permasalahan ini terjadi karena pernyataan dari sumber dan dilandasi subuah bukti yang valid yang disampaikan oleh sumber, tanpa di kurasi atau pun diubah oleh penulis bertujuan agar lebih memiliki sebuah daya tarik oleh pembaca.

1. **Struktur Retoris**

Pada artikel ini terdapat sebuah foto yang berisi Firli Ketua KPK memberikan sebuah pernyataan atau konferensi pers kepada awak media, tetapi disini disayangkan penulis memilih foto ini untuk ditampilkan diartikel berita ini dikarenakan foto ini tidak mewakili isi dari artikel ini dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan isi artikel tersebut.

Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki (Berita 4)

1. **Judul : Firli Keluarkan SK, 75 Pegawai KPK Tak Lolos TWK Nonjob Mulai 7 Mei**

**Sumber : Media Online Tempo.co Edisi Mei 2021**

**Tanggal Terbit : Selasa, 11 Mei 2021**

**Analisis :**

1. **Struktur Sintaksis**

Headline yang dibuat penulis sudah mewakilkan isi dari berita yang membahas mengenai Surat keptusan yang dikeluarkan firli sebagai ketua KPK. tanpa dijabarkan secara lengkap tentang kasus yang terjadi, pembaca pasti sudah mengerti apa yang dimaksud oleh penulis. pebaca juga akan langsung mengetahui apa yang sedang terjadi di KPK saat ini.

Lead dari berita dapat dilihat penulis menuliskan fakta awal dimana Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengeluarkan secara resmi mengeluarkan Surat Keputusan tentang hasil Asesmen Tes Wawasan kebangsaan kepada 75 pegawai yang tak lolos. penulis ingin pembaca mengetahui fakta tentang surat yang dikeluarkan KPK. Lead yang dubuat ingin memberikan penjelasan secara rinci kepada pembaca agar pembaca tidak merasa bingung dan mengerti bagaimana surat keputusan itu terjadi.

Latar informasi yang dibuat penulis adalah mengenai bagaimana dari mana surat keputusan dari KPK tercipta dan memiliki sebuah tujuan dari isi surat keputusan dari KPK. Kutipan Sumber yang terdapat pada artikel ini adalah dari salah satu penyidik KPK Novel baswedan, kutipan tersebut hanya berisi sebuah penyataan untuk memastitan apakah benar KPK mengeluarkan sebuah surat Keputusan.

Didalam berita ini tak terdapat pernyataan atau opini dari penulis sendir. penulis hanya memberikan pernyataan dibagian penutup dimana penulis menyatakan bahwasanya Tempo telah menghubungi Pelaksana Tugas Juru Bicara KPK Ali Fikri serta beberapa pimpinan ihwal SK tersebut. Namun, hingga berita ini ditulis, belum ada satu pun yang merespons pesan Tempo. Dapat disimpulkan penulis memberikan gambaran kepada pembaca melalui pandangan-pandangan serta pernyataan yang berasal dari sumber-sumber yang sebelumnya telah dibahas di kutipan sumber. Tapi sebenarnya tanpa memberikan opini pun, penulis sudah membangun dan membentuk berita sesuai dengan pernyataan yang telah ada.

1. **Struktur Skrip**

sebagai sebuah berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. unsur what dalam berita ini terlihat dibagian Lead dalam artikel berita ini adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah resmi mengeluarkan Surat Keputusan tentang Hasil Asesmen Tes Wawasan Kebangsaan kepada 75 pegawai yang tak lolos. Unsur what berkaitan dengan unsur why dimana unsur why dalam berita ini adalah hasil dari hasil asesmen tes wawasan kebangsaan tentang 75 pegawai KPK dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). lalu unsur where disini yang disampaikan penulis menurut peneliti tidak menjadi bagian dari isi artikel berita ini karena lokasi yang disampaikan diawal oleh penulis hanya lokasi yang menerbitkan berita ini bukan lokasi terjadinya perkara ini. untuk unsur when disini hanya menandakan sebuah waktu pemberian pernyataan oleh novel baswedan kepada pihak tempo. unsur who disini adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), 75 pegawai KPK yang tidak lolos, Penyidik KPK Novel Baswedan. lalu unsur how juga berhubungan dengan what yang menjelaskan secara bagaimana proses terjadinya surat keputusan tersebut.

1. **Struktur Tematik**

Dalam Artikel berita ini terdapat beberapa yang bisa diambil dari artikel berita yang berjudul Firli Keluarkan SK, 75 Pegawai KPK Tak Lolos TWK Nonjob Mulai 7 Mei. tema pertama 75 pegawai KPK yang tidak lolos dinyatakan akan dinonaktifkan. Dan tema Kedua komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah resmi mengeluarkan SK tentang Hasil Asesmen Tes Wawasan Kebangsaan kepada 75 pegawai yang tak lolos. pada tema tersebut peneliti menilai bahwa penulis hanya menulis dan menyampaikan sebuah kejadian tanpa membuatnya menjadi sebuah berita yang sangat besar , bisa dikatakan bahwa penulis bertujuan untuk menampilkan fenomena yang baru saja terjadi dan juga sebagai awal dari rentetan sebuah perkara yang akan muncul dari perkara ini.

1. **Struktur Retoris**

Dalam berita ini terdapat sebuah foto berisi Aktivis Koalisi Masyarakat Sipil Antikorupsi, mengenakan topeng wajah Ketua KPK Firli Bahuri, dengan membawa sebuah poster yang berisi soal wawasan kebangsaan versi Firli bahuri. peneliti menilai bahwa penulis ingin memperlihatkan sebuah tanda bahwa dari tindakan yang dilakukan Firli akan ada tindak lanjutnya mulai dari anggota KPK yang tidak Lolos maupun dari pihak firli itu sendiri. Dan juga penulis ingin memperlihatkan bahwa perkara ini tidak berhenti di adanya SK dari Firli.

### **Hasil Analisa**

Dari hasil Analisa keempat berita dari media online tempo.co menggunakan analisis framing model Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, dapat dikatakan bahwa tempo.co menciptakan framing pemberitaan yang dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita dan menempatkan gambar yang mendukung frming pemberitaan.

Dari hasil analisis pembingkaian terlihat bahwa tidak adanya keterpihakan dalam pemberitaan oleh tempo.co walaupun masa lalu dengan pemerintah tidak begitu baik. Hal ini menunjukan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pihak manapun. Di lain sisi bisa dilihat bahwa tempo.co hanya menampilkan sebuah realita kepada pembaca yang dikutip langsung dari narasumber dan menjadikan hal tersebut menjadi sebuah berita tanpa mencoba membuat sebuah realita lain dalam sebuah berita yang tempo.co sajikan.

**Kesimpulan**

berdasarkan penelitia yang telah dilakukan terhadap media Tempo.co dengan tujuan elihat bagaimana framing berita terhadap 75 anggota KPK tidak lolos tes wawasan kebangsaan yang peneliti teliti pada bulan mei 2021 berdasarkan analisis framing model Zhondang Pan dan Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris untu memperjelas framing yang dilakukan oleh media Tempo.com.

dari kesimpulan yang diperoleh dan berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa berita ini bersikap netral tanpa adanya keberpihakan kepada pihak manapun, dimana tempo.co lebih menampilkan isi berita yang mereka dapat dari narasumber tanpa mengubah isi. Selain itu tempo.co dalam berita yang ditampilkan tidak hanya berdasarkan dari satu sudut pandang melainkan juga dari sudut pandang yang lain. Sehingga terlihat tidak adanya keseimbangan didalam berita yang ditampilkan.

## **Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai (pembingkaian berita media online analisis framing pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus tes wawasan kebangsaan di media online tempo.co edisi mei 2021), peneliti memiliki saran yang seperlunya dapat menjadi bahan masukan berbagai pihak untuk menjadi lebih baik kedepannya, adapun saran tersebut ialah:

1. Studi ini akan menginformasikan dan memberikan kontribusi kepada mahasiswa dan peneliti masa depan dalam memahami konstruksi berita, terutama mengenai studi kasus 75 anggota KPK tidak lulus tes wawasan kebangsaan dan SK Firli.

2. Pers diharapkan menjunjung tinggi nilai pers dan perannya dalam memberikan informasi tentang realitas sosial.

3. Diharapkan bagi masyarakat untuk dapat menyaring informasi informasi yang disajikan oleh media.

# **DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku**

Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana,

Denis McQuail. 1987. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga

Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Eriyanto (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, Yogyakarta

Eriyanto. (2004). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, Yogyakarta

Hamad, Ibnu. (2004). Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Jakarta: Granit

Idrus, Muhammad. (2009), Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Yogyakarta : Penerbit Erlangga.

Mulyana, Deddy. (2003).Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Moleong, j, Lexy. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narwaya, Tri Guntur. (2006). Matinya Ilmu Komunikasi. Jogjakarta: Resist Book,

Sobur, Alex. (2004). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis

Sudibyo, Agus. (2001). Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta

Wacana, Analisis Semiotikadan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**Sumber web**

Amirullah, 2021, Ketua KPK Dituntut Batalkan Pemberhentian 75 Pegawai KPK, dilihat 15 september 2021, https://nasional.tempo.co/read/1459651/ketua-kpk-dituntut-batalkan-pemberhentian-75-pegawai-kpk diakses tanggal 5 november 2021

Amirullah, 2021, Pakar Hukum Sebut SK Firli Nonaktifkan 75 Pegawai KPK Janggal dan Cacat , dilihat 15 september 2021, https://nasional.tempo.co/read/1461590/firli-keluarkan-sk-75-pegawai-kpk-tak-lolos-twk-nonjob-mulai-7-mei.

Dwi Arjanto, 2021,Pakar Hukum Sebut SK Firli Nonaktifkan 75 Pegawai KPK Janggal dan Cacat , dilihat 15 september 2021, https://nasional.tempo.co/read/1461686/pakar-hukum-sebut-sk-firli-nonaktifkan-75-pegawai-kpk-janggal-dan-cacat. diakses tanggal 5 november 2021

Syailendra Persada, 2021,75 Pegawai KPK Laporkan Indriyanto Karena Konferensi Pers Bersama Firli Bahuri , dilihat 15 september 2021, https://nasional.tempo.co/read/1463061/75-pegawai-kpk-laporkan-indriyanto-karena-konferensi-pers-bersama-firli-bahuri. diakses tanggal 5 november 2021

tempo.co, about Tempo.co, 20 september 2021, https://www.tempo.co/about 2 juni 2022 jam 9.49

1. Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 83 [↑](#footnote-ref-1)
2. Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 158 [↑](#footnote-ref-2)
3. Denis McQuail. 1987. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga. Hal 51 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhtadi, Asep Saiful.(2008).Komunikasi Politik Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 7 [↑](#footnote-ref-4)
5. Tentang Sejarah Tempo diakses dari https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah pada tanggal 30 mei 2022 Pukul 18:26 WIB [↑](#footnote-ref-5)
6. Eriyanto. 2012. Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS hal 141 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis

   Wacana, Analisis dan Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 175-176 [↑](#footnote-ref-7)